

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan Nasional. Hal ini disebabkan karena hutan bermanfaat bagi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, baik manfaat secara langsung dalam pemanfaatan hasilnya (secara ekonomi) maupun secara tidak langsung baik kesehatan maupun lingkungan.

Dalam peruntukannya kita dapat mengenal Hasil Hutan Kayu dan Hasil hutan bukan kayu (HHBK), dimana HHBK merupakan salah satu hasil hutan selain kayu dan jasa lingkungan. Menurut Peraturan Menteri Kehutanan N0.35 tahun 2007, HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidayanya kecuali kayu yang berasal dari hutan.

Salah satu hasil hutan bukan kayu adalah madu yang diproduksi oleh lebah. Madu merupakan bahan makanan yang istimewa karena rasa, nilai gizi dan khasiatnya yang tinggi. Madu juga mempunyai peranan yang penting bukan hanya sebagai bahan makanan dan pemanis, tetapi juga sebagai penangkal berbagai penyakit. Secara tradisional madu telah lama digunakan untuk tujuan medis dan terapis, serta perawatan kecantikan dan keperluan industry. Kekayaan sumber daya hutan mempunyai nilai ekonomi tinggi yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat. Hasil hutan bukan kayu. Pembudidayaan lebah madu jika dikelola secara intensif dan modern akan memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsung yang dapat diperoleh yaitu dihasilkannya berbagai

produk lebah madu seperti madu, royal jelly, propolis, tepung sari, lilin, perekat dan racun lebah. Manfaat tidak langsung yang dapat diperoleh dari budidaya lebah madu yaitu berkaitan dengan proses pelestarian sumberdaya hutan, peningkatan produktivitas tanaman dan adanya hubungan simbiosis yang saling menguntungkan (Melissa, 2008 dalam Ichwan 2016).

Lebah *Trigona spp.* merupakan salah satu sumber daya hutan non kayu yang potensial untuk dibudidayakan serta tersedianya sumber pakan yang berlimpah. Hampir semua tumbuhan yang menghasilkan bunga dapat dijadikan sebagai sumber pakan lebah baik yang berasal dari tanaman hutan, tanaman pertanian maupun tanaman perkebunan. Lebah trigona juga merupakan kelompok lebah tidak bersengat dan berukuran kecil yang termasuk dalam kelompok Meliponini dan masih berkerabat dekat dengan lebah madu bersengat (*Apis spp*) dalam suku Apidae (Endang W, *et all* 2020). Usaha budidaya lebah *Trigona spp* merupakan usaha pengembangan dan penjualan produk hasil dari lebah. Usaha tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan produk madu yang terus meningkat. Besarnya permintaan terhadap madu belum dapat diimbangi dengan kemampuan industri perlebahan dalam meningkatkan produksi madu, sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut maka pengembangan usaha lebah madu perlu dilakukan. Tercatat total jumlah penduduk sekitar 250 juta jiwa dan asumsi konsumsi perkapita madu di Indonesia sebesar 30 gr / tahun perjiwa paling tidak kita membutuhkan madu sebesar 7.500 ton per tahun. (Ichwan F. 2016)

Usaha budidaya lebah *Trigona spp.* belum banyak dikembangkan oleh masyarakat di Maluku Utara. Hal ini karena sebagian masyarakat belum

mengetahui teknik atau cara dalam membudidayakan lebah tersebut. Hanya sebagian kecil masyarakat yang mengetahui cara membudidayakannya. Berdasarkan data tersebut sehingga penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang "Pengembangan Budidaya Lebah *Trigona spp.* Di Kawasan Kampus IV Universitas Khairun Kabupaten Halmahera Barat" untuk mengetahui prospek dari Pengembangan lebah *Trigona spp.* tersebut .

Salah satu hasil hutan bukan kayu adalah madu. Madu merupakan bahan makanan yang istimewa karena rasa, nilai gizi dan khasiatnya yang tinggi. Madu juga mempunyai peranan yang penting bukan hanya sebagai bahan makanan dan pemanis, tetapi juga sebagai penangkal berbagai penyakit. Secara tradisional madu telah lama digunakan untuk tujuan medis dan terapi, serta perawatan kecantikan dan keperluan industry. Kekayaan sumber daya hutan mempunyai nilai ekonomi tinggi yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat. Hasil hutan bukan kayu. Pembudidayaan lebah madu jika dikelola secara intensif dan modern akan memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsung yang dapat diperoleh yaitu dihasilkannya berbagai produk lebah madu seperti madu, royal jelly, propolis, tepung sari, lilin, perekat dan racun lebah. Manfaat tidak langsung yang dapat diperoleh dari budidaya lebah madu yaitu berkaitan dengan proses pelestarian sumberdaya hutan, peningkatan produktivitas tanaman dan adanya hubungan simbiosis yang saling menguntungkan (Melissa, 2008 dalam Ichwan 2016).

Lebah *Trigona spp.* merupakan salah satu sumber daya hutan non kayu yang potensial untuk dibudidayakan serta tersedianya sumber pakan yang

berlimpah. Hampir semua tumbuhan yang menghasilkan bunga dapat dijadikan sebagai sumber pakan lebah baik yang berasal dari tanaman hutan, tanaman pertanian maupun tanaman perkebunan. Usaha budidaya lebah *Trigona* spp. merupakan usaha pengembangan dan penjualan produk hasil dari lebah. Usaha tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan produk madu yang terus meningkat. Besarnya permintaan terhadap madu belum dapat diimbangi dengan kemampuan industri perlebah dalam meningkatkan produksi madu, sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut maka pengembangan usaha lebah madu perlu dilakukan. Tercatat total jumlah penduduk sekitar 250 juta jiwa dan asumsi konsumsi perkapita madu di Indonesia sebesar 30 gr / tahun perjiwa paling tidak kita membutuhkan madu sebesar 7.500 ton per tahun. (Ichwan F. 2016)

Usaha budidaya lebah *Trigona* spp. belum banyak dikembangkan oleh masyarakat di Maluku Utara. Hal ini karena sebagian masyarakat belum mengetahui teknik atau cara dalam membudidayakan lebah tersebut. Hanya sebagian kecil masyarakat yang mengetahui cara membudidayakannya. Berdasarkan data tersebut sehingga penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang "Pengembangan Budidaya Lebah *Trigona* spp. Di Kawasan Kampus IV Universitas Khairun Kabupaten Halmahera Barat" untuk mengetahui prospek dari Pengembangan lebah *Trigona* spp. tersebut .

1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapa banyak produksi madu dari budidaya lebah *Trigona spp.*, di kampus IV Universitas Khairun, Kabupaten Halmahera Barat?
2. Apa saja faktor pengganggu yang terdapat pada stup lebah *Trigona spp.* dalam produksi madu di kampus IV Universitas Khairun, Kabupaten Halmahera Barat?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu :

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prospek pengembangan budidaya lebah *Trigona spp.* yang menghasilkan Madu, di kampus IV Universitas Khairun Kabupaten Halmahera Barat.

Tujuan Khusus

1. Mengukur hasil produksi Madu dari budidaya lebah *Trigona spp.* yang dilaksanakan, di kampus IV Universitas Khairun, Kabupaten Halmahera Barat.
2. Mengidentifikasi faktor pengganggu pada yang terdapat stup lebah *Trigona spp.* dalam produksi madu, di kampus IV Universitas Khairun, Kabupaten Halmahera Barat.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dalam penelitian ini untuk dapat memberikan informasi kepada pembaca pengetahuan mengenai kegiatan budidaya lebah *Trigona spp.* yang dilaksanakan di kampus IV Universitas Khairun Halmahera Barat. dan Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pengembangan budidaya

Madu Lebah *Trigona spp.* dikawasan Kampus IV Universitas Khairun Halmahera Barat.